

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana yang menumbuhkan kembangkan potensi-kemampuan di dalam masyarakat agar menjadi manusia yang sempurna. Menurut Ali Asraf pendidikan adalah suatu upaya melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap, tindakan, keputusan, atau pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika (Gandhi, 2017:63). Menurut Skinner pada saat orang belajar, responsnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar responsnya menurun (Hamdani 2011:1). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pengertian pendidikan, bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menghilangkan penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan, orang akan mampu mengatasi problema kehidupan yang dihadapi. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik ke tujuan itu (Suardi, 2017:7).

Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah mulai dari pendidikan yang paling dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi

yang tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep pendidikan memang sangat penting ketika seseorang memasuki kehidupan di masyarakat. Siswa harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi suatu masalah yang dihadapi dalam kegiatan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Peserta didik dalam dunia pendidikan harus dapat mencapai suatu keberhasilan belajar. Agar tujuan pembelajaran berhasil maka keberhasilan pendidikan harus dipengaruhi oleh guru, siswa, strategi dalam mengajar serta bahan ajarnya. Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam memperoleh prestasi belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu yaitu fisiologis dan psikologis, fisiologis yaitu kondisi panca indera dan kondisi jasmani sedangkan psikologis yaitu kecerdasan, minat, bakat, kemampuan kognitif, dan motivasi berprestasi. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental, faktor lingkungan merupakan lingkungan sosial dan lingkungan alam sedangkan instrumental yaitu guru, sarana, program, dan kurikulum.

Sekolah adalah lembaga pendidikan dimana guru dapat membimbing, mendidik, dan melatih siswa agar dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran yaitu kegiatan guru secara terprogram dan desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2011: 62). Saat pembelajaran guru harus dapat mempertimbangkan tiga hal yaitu kondisi, metode, dan hasil. Guru saat mengajar hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena individu anak pasti berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga

pembelajaran dapat merubah anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang paham menjadi paham, serta dari yang kurang baik menjadi baik. Hal ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Guru biasanya memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak seorangan atau sekelompok sehingga perbedaan individu kurang mendapat perhatian. Gejala yang lainnya terletak pada kenyataan banyaknya guru yang biasanya menggunakan metode yang cenderung sama saat setiap kali pertemuan di kelas.

Pembelajaran ekonomi menekankan pada kegiatan memahami, menganalisis, menerapkan dan mengevaluasi pengetahuan terkait penyebab kejadian atau fenomena untuk memecahkan suatu masalah. Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus bisa mengetahui berbagai peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata. Maka dari itu guru harus menggunakan metode yang kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik pasif. Pembelajaran itu menuntut keaktifan kedua belah pihak (Ngalimun, 2017: 37).

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamdayama, 2016:17). Gejala yang lain adalah guru biasanya menggunakan metode pengajaran yang sama setiap kali pertemuan di kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten dalam metodologi pembelajaran dan keilmuan. Seorang guru harus mampu menciptakan kreativitas dalam pembelajaran agar siswa berperan aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Banyak metode-metode baru yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, salah satunya yaitu metode debat aktif. Metode ini adalah metode pembelajaran yang unik karena dapat mendorong siswa untuk bekerjasama dan berkompeten dalam pembelajaran. Debat adalah suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung dan ditolak, disangkal oleh pihak penyangkal (Tarigan, 2008:92). Metode debat aktif adalah metode yang cocok untuk

digunakan dalam pembelajaran yang berfungsi untuk membantu peserta didik untuk menyalurkan ide-ide gagasan dan pendapatnya.

Peranan guru sangat penting dalam melakukan usaha untuk menumbuhkan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan baik. Pemahaman konsep-konsep yang baik dan dapat berpikir secara kritis semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kemampuan dalam pembelajaran itu tergantung pada kemampuan guru dalam mendesain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan. Prestasi tidak datang begitu saja namun harus melalui perjuangan yang keras untuk mendapatkannya. Prestasi tidak akan dapat dicapai jika seseorang tidak melakukan kegiatan sedangkan pendapat lain mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibin, 2010: 144). Pendapat tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari suatu usaha yang telah dilakukan dan dapat diukur hasilnya.

Teknik debat aktif merupakan model pembelajaran yang dimodifikasi dari model-model diskusi terbuka yang terjadi di kalangan kampus, namun saat ini mulai dikembangkan untuk para peserta didik di sekolah baik siswa SMA maupun SMP, pelaku debat perlu banyak menguasai konsep argumentasi yang kuat (Purnomo, 2014:4). Teknik ini siswa di tuntut untuk berpikir kritis dan wajib dalam menyampaikan pendapatnya tentang permasalahan yang telah dibahas. Kelebihan debat aktif yaitu meningkatkan daya kritis berfikir peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami pola pikir orang lain yang tidak sesuai dengannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Rediasih, dkk (2017) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Debate* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model

pembelajaran debat dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,781 > t_{tabel} 1,668$. Berdasarkan hasil rata-rata keterampilan berbicara kelompok eksperimen 15,32 lebih besar dari rata-rata keterampilan berbicara kelompok kontrol yaitu 11,90 dapat disimpulkan model pembelajaran debat berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus III Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ali Nurdin (2017) yang berjudul “Peranan Model Pembelajaran *Debate* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Materi Pokok Uang Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah II Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017.” Menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada materi pokok uang dapat meningkat dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Makmur Nurdin (2016) dengan judul “Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam pembelajaran konsep PKN Di PGSD UPP BONE FIP UNM”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran konsep dasar PKN menjadikan mahasiswa lebih antusias untuk memberikan pendapat karena adanya pembagian kelompok pro dan kelompok kontra yang menstimulus mahasiswa lebih aktif dalam diskusi serta kegiatan pembelajaran dengan diskusi menggunakan metode debat aktif dapat menciptakan suasana diskusi menjadi aktif dan menyenangkan untuk mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa kelas D23 B PGSD UPP Bone.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas pada kenyataannya guru kurang menyadari arti pentingnya penggunaan metode debat aktif dalam mengajar. Saat pembelajaran ekonomi guru biasanya menggunakan metode ceramah saja yang mengakibatkan siswa cepat bosan dan melakukan aktivitas sendiri seperti berbicara dengan teman sebangku, melamun, mengantuk dan kurang fokus dalam pembelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan

dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar saja dan tergolong pasif di kelas. Jika hal ini dibiarkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka tujuan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang monoton juga dapat mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta bahwa hasil belajar yang belum memuaskan pada pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang belum maksimal yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi yang belum maksimal berasal dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode yang kurang menarik dan monoton dan mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi menurun. Jika di lihat dari jumlah murid yang terlalu banyak maka hanya dengan menggunakan metode ceramah saja murid akan mudah bosan, ramai sendiri serta mudah mengantuk. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sofiana (2018: 45-46) menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertugas dan berwenang dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang mengkaji suatu fenomena sosial. Menurut Sakdiah (2018:73) mengemukakan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari pembelajaran IPS.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah peneliti melihat permasalahan yang timbul dari penerapan *Full Day School*. Sistem *Full Day School* yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tersebut belum diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru masih

menggunakan metode yang monoton sehingga menimbulkan siswa cepat bosan dan melakukan aktivitas sendiri sehingga tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi belajar menjadi menurun. *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 sampai pukul 15.00 atau dengan kata lain sekolah yang memberlakukan jam belajar mengajar mulai dari pagi hingga sore hari (Oktamiati, 2013: 5). Maka dari itu guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan harus bisa membuat metode yang kreatif sehingga siswa tidak cepat bosan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”. Dalam penggunaan teknik debat aktif ini diharapkan siswa paham terhadap materi yang telah diajarkan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik sehingga hasil belajar ekonomi berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan metode debat aktif siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Apakah siswa dapat mengalami kenaikan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui metode pembelajaran debat aktif siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan apakah siswa dapat mengalami kenaikan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang meningkatnya prestasi belajar dengan menggunakan metode debat aktif.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberi masukan agar guru kreatif dalam menerapkan metode-metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan pada siswa agar siswa lebih aktif dalam mengkomunikasikan pendapat atau idenya, agar siswa termotivasi untuk belajar, dan agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkat secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman konkrit dalam menerapkan metode debat aktif pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Sekolah

Agar meningkatkan kualitas dan prestasi belajar sehingga dapat menetasakan lulusan yang berkualitas khususnya mata pelajaran ekonomi.